



IMPLEMENTASI LITERASI SAINS DI SDN MERJOSARI 5 KOTA MALANG

Ima Wahyu Putri Utami¹⁾*, Frendy Aru Fantiro²⁾, Nafi Isbadrianingtyas³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding author E-mail: imawahyu@umm.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Literasi, Sains, Sekolah Dasar

Di SDN Merjosari 5 Kota Malang sudah menerapkan literasi sains namun penerapannya tersebut belum dilakukan secara optimal. Hal itu dikarenakan kurang mengimplementasikan literasi sains ke dalam budaya sekolah. Rancangan pembelajaran yang digunakan kurang menggambarkan proses pembelajaran literasi sains yang tepat, sehingga pembelajaran jarang terlaksana sesuai dengan proses literasi sains. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi literasi sains di sekolah dasar. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan *Focus Group Discussion* dengan kepala sekolah dan guru-guru di SDN 5 Merjosari Malang. Dari kegiatan tersebut diperoleh bahwa implementasi literasi sains dilakukan dengan: (1) pengenalan lingkungan dan kunjungan perpustakaan; (2) membuat program literasi berkunjung / dikunjungi perpustakaan keliling; (3) *outing class*; (4) membuat program literasi secara terjadwal dan rutin.

Abstract:

Keyword:

Literacy, Sains, Elementary School

At SDN Merjosari 5, Malang City, scientific literacy has been implemented, but the implementation has not been carried out optimally. This is due to a lack of implementing scientific literacy into school culture. The learning design used does not adequately describe the scientific literacy learning process, so that learning is rarely carried out in accordance with the scientific literacy process. The aim of this research is to describe the implementation of scientific literacy in elementary schools. The activity that will be carried out is by conducting a *Focus Group Discussion* with the principal and teachers at SDN 5 Merjosari Malang. From these activities it was found that the implementation of scientific literacy was carried out by: (1) introducing the environment and visiting the library; (2) create a literacy program to visit/visit a mobile library; (3) *outing class*; (4) create a literacy program on a scheduled and routine basis.



Pendahuluan

Literasi sains merupakan kemampuan untuk membaca, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dan pengetahuan sains untuk membuat keputusan yang tepat dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari literasi sains yaitu agar siswa mampu memahami apa yang diperlukan untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta dan bukti-bukti yang ada, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, lingkungan, teknologi, dan kebijakan publik. Literasi sains bukan hanya tentang memahami konsep-konsep sains tetapi juga tentang memahami bagaimana sains diterapkan dalam kehidupan nyata. Literasi Sains dapat diterapkan mulai sejak dini terutama di usia sekolah dasar. Oleh sebab itu literasi sains dapat diintegrasikan baik dalam budaya sekolah maupun dalam pembelajaran. Di dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, tentunya seorang guru mempunyai rencana atau desain yang tepat agar literasi sains dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Di SDN 5 Merjosari Kota Malang sudah menerapkan literasi sains namun penerapannya tersebut belum dilakukan secara optimal. Hal itu dikarenakan kurang mengimplementasikan literasi sains ke dalam budaya sekolah. Rancangan pembelajaran yang digunakan kurang menggambarkan proses pembelajaran literasi sains yang tepat, sehingga pembelajaran jarang terlaksana sesuai dengan proses literasi sains. Selain itu di SDN Merjosari juga pernah dilakukan kegiatan PMM dengan kinerja utama yaitu pengelolaan green house dalam upaya perwujudan dari sekolah Adiwiyata. Greenshouse tersebut merupakan simbol dari sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini dilakukan oleh kelompok PMM karena green house yang ada tidak berfungsi dengan baik, namun dialihfungsikan sebagai tempat meletakkan kendaraan warga sekolah. Dibuatnya green house selain sebagai perwujudan sekolah Adiwiyata, juga dapat digunakan sebagai sarana penerapan literasi sains. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam hal ini dilakukan kegiatan FGD dengan guru-guru di SDN 5 Merjosari Kota Malang yang berada di Jalan Joyosari Blok 2 No.7B, RT.:04/rw:09, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan kegiatan yang dapat menambah wawasan khasanah pengetahuan bagi guru sekolah dasar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan materi terkait penyusunan model pembelajaran berbasis literasi Sains. Rancangan model yang akan disusun mempunyai karakteristik yaitu menarik dan dengan sajian fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari akan menambah karya inovatif tersendiri bagi guru-guru di SD Merjosari 5 Kota Malang.

Adapun fokus yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

Pertanyaan	Fokus yang diangkat
1. Bagaimana implementasi literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang?	Implementasi literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang.
2. Bagaimana kendala implementasi Literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang?	Kendala implementasi Literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang.

Tabel 1. Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan Implementasi literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang, (2) mendeskripsikan Kendala implementasi Literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan *Focus Group Discussion* (FGD). Menurut Atkins dan Wallace (2012:20) penelitian kualitatif dalam pendidikan, seperti penelitian dalam ilmu-ilmu sosial untuk menjadi subjektif didasarkan pada tanggapan pribadi. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan FGD. Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini, peneliti menghadirkan pemangku kepentingan sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakil bidang kurikulum serta perwakilan Guru dari SDN 5 Merjosari Kota Malang. Dalam kegiatan ini, peneliti dan para peserta FGD mendiskusikan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang mana sebagai rujukan pendampingan tentang apa yang perlu diberikan oleh peneliti. Pelaksanaan FGD dilakukan di sekolah pada tanggal 15 Desember 2023.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang

Literasi sains merupakan tindakan memahami sains dan mengaplikasikannya bagi kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatan pendampingan ini guru juga diberikan pemahaman tentang pentingnya literasi Sains. Pentingnya literasi sains bisa memberikan pengalaman laboratorium secara umum guna mengembangkan logika, bahasa, dan keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*); Sains merupakan bagian yang sangat penting dari manusia dan sains adalah salah satu puncak dari kemampuan manusia dalam berpikir; literasi sains akan melekat seumur hidup bagi seseorang, baik itu dalam berbagai macam kondisi maupun situasi; seseorang dituntut oleh kehidupan sosial untuk membuat keputusan pribadi maupun masyarakat terkait situasi yang dihadapi dimana ada informasi ilmiah yang sangat berperan penting, sehingga hal tersebut membuat seseorang harus memiliki kemampuan metodologi ilmiah dan pemahaman

tentang ilmu pengetahuan; perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat tergantung kepada kemampuan ilmiah, kemampuan teknis, dan daya saing warganya. Pemberian pemahaman kepada guru di SDN Merjosari 5 Kota Malang tentunya dapat membantu para guru terkait pentingnya literasi Sains sebelum melaksanakan penguatan literasi Sains yang akan dirancang oleh peserta pendampingan dalam hal ini yaitu guru kelas. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 FGD Literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang

Dari kegiatan di atas, dapat mengaktifkan para guru dengan melakukan tanya jawab tentang literasi Sains. Hal ini bertujuan agar penanaman konsep literasi Sains dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Pada saat melakukan tanya jawab antara penerjemah dengan guru kelas di SDN MERJOSARI 5 Kota Malang dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Sains tidak hanya membaca buku saja namun juga ada dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga sudah dilakukan oleh guru yaitu saat guru bersama siswa melakukan atau mengimplementasikan Pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik ini dikenal dengan proses 5M (Menanya->Mengamati -> Mencoba -> Menalar->Mengkomunikasikan). Pendekatan ini dapat melatih siswa untuk berpikir induktif melalui metode ilmiah melalui pendekatan saintifik. Kegiatan tanya jawab atau diskusi pada saat pendampingan pelaksanaan kegiatan literasi Sains dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan tanya jawab atau diskusi pada saat FGD

Implementasi Literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang ada 6 yakni: (1)

Kegiatan Membaca, kegiatan membaca merupakan kegiatan literasi sains, karena dengan kegiatan membaca siswa dapat melatih ingatannya serta ketelitiannya dalam memahami bacaan tersebut, selain itu dengan minat baca yang kuat, siswa akan terbiasa dan mampu untuk mencari serta menyelidiki kebenaran informasi sesuai dengan fakta; (2) Kegiatan Eksperimen, kegiatan eksperimen mampu menumbuhkan literasi sains, karena melalui kegiatan eksperimen siswa tidak hanya mengerti konsep semata, melainkan dapat mempraktikkan konsep yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan eksperimen, ingatan siswa tentang materi yang dipelajari akan bertahan lebih lama karena siswa mengalami, melakukan, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang kegiatan eksperimen tersebut; (3) *Green House*, yakni memiliki fungsi sebagai edukasi pelestarian lingkungan di sekolah.

Kegiatan ini dilakukan dengan Guru mengajak siswa agar bersama-sama menjaga kebersihan dengan membuat jadwal tugas bersihan, menyediakan tiga tempat sampah dengan warna yang berbeda yaitu, warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah anorganik dan warna merah untuk sampah bahan beracun berbahaya. Memajang poster-poster kebersihan lingkungan. Kegiatan pelestarian lingkungan dapat dijadikan untuk menumbuhkan budaya literasi sains karena siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan; (4) *Outdoor Study*, melalui kegiatan outdoor study, siswa dapat belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar, dimana alam dapat dijadikan sumber belajar yang dapat dieksplorasi semaksimal mungkin oleh siswa sehingga kecerdasan naturalistiknya bertambah; (5) Penyediaan Fasilitas Kegiatan Literasi Sains, Pembangunan gazebo, pembuatan pojok baca, menyediakan bahan bacaan yang berkaitan dengan sains untuk mendukung literasi sains, Menyediakan lahan untuk penghijauan. Lahan yang disediakan sebagai tempat tanaman obat-obatan serta sayur-sayuran seluas 6x7 m, selain itu taman-taman di depan kelas juga dimanfaatkan untuk tanaman-tanaman hias seperti bunga sehingga menambah keindahan pemandangan di sekolah, Menyediakan alat kebersihan, Menyediakan alat peraga untuk mendukung pembelajaran IPA. Penyediaan fasilitas ini sudah dilakukan di SDN Merjosari 5 Kota Malang dengan mengadakan *Green House* memfasilitasi buku bacaan khususnya bacaan Sains seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Green House dan Fasilitas buku bacaan Sains

Berdasarkan diskusi melalui *Focuss Group Discussion* dengan kepala sekolah dan para guru dalam kegiatan pendampingan pelaksanaan literasi Sains ini, maka dapat diperoleh salah satu *branding* atau Gerakan literasi sains yang diperkuat dan dilaksanakan di SDN Merjosari 5 Kota Malang yaitu “BU RITA PESAN TERASI” yang artinya Rabu Bercerita Pembiasaan Literasi”. Khusus pada hari rabu tersebut, siswa dibiasakan dengan bercerita dan membaca terkait tema Sains dan Lingkungan. Hal inilah yang nantinya akan memperkuat dan meningkatkan literasi sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang.

Pelaksanaan literasi sains juga diperkuat oleh Ima dkk (2019) yaitu Pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah telah sesuai dengan tiga tahapan program literasi sekolah yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima indikator literasi numerasi, Sasaran literasi numerasi terdiri dari basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Penelitian lain Utami (2020) dengan judul Analisis Pendampingan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Era NewNormal menyatakan bahwa faktor pendukung kegiatan pendampingan yaitu sekolah sangat menyambut baik dengan pendampingan ini

2. Kendala implementasi literasi Sains di SDN Merjosari 5 Kota Malang

Pada saat pengambilan data melalui *Focuss Group Discussion* (FGD), diperoleh kendala yang dialami oleh guru dengan data sebagai berikut. Kendala implementasi literasi Sains yaitu: (1) kurangnya memahami bacaan; (2) siswa kelas rendah masih ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca sehingga sedikit menghambat kegiatan implementasi literasi sains; (3) buku yang kurang bervariasi, buku cerita untuk anak terkait sains kurang, rendahnya minat baca siswa; (4) biasanya anak-anak kurang fokus dalam membaca dan saat tahap mengamati pada langkah pendekatan saintifik. Selain kendala, ada saran yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan literasi sains yaitu: (1) siswa diajak untuk langsung dalam implementasi kegiatan literasi sains; (2)

penambahan dan pembaharuan buku secara berkala; (3) kurang melaksanakan kegiatan literasi membaca.

Kesimpulan

Implementasi Literasi Sains yang dilakukan di SDN Merjosari 5 Kota Malang ada 5 yaitu: (1) kegiatan membaca; (2) kegiatan eksperimen; (3) Pemanfaatan *Green House*; (4) *Outing Class*; (5) Penyediaan fasilitas literasi. Dalam implementasi literasi Sains, maka dapat diperoleh salah satu *branding* atau Gerakan literasi sains yang diperkuat dan dilaksanakan di SDN Merjosari 5 Kota Malang yaitu “BU RITA PESAN TERASI” yang artinya Rabu Bercerita Pembiasaan Literasi”. Khusus pada hari rabu tersebut, siswa dibiasakan dengan bercerita dan membaca terkait tema Sains dan Lingkungan.. Keseluruhan kegiatan diikuti dengan antusias oleh peserta dalam hal ini guru SDN Merjosari 5 Kota Malang.

Daftar Pustaka

- Atkins and Wallace. 2012. *Qualitative Research in Education*. London: Saga.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Ekowati, Dyah dkk. 2019. Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal*. Volume: 3. Nomor : 1. Tahun : 2019. hal: 93-103
- Syamsu, dkk. *Literasi Sains Untuk Membangun Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar*. Online, diakses 15 Juni 2023. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1565/1575>. Jurnal Cakrawala Pendas.
- Utami, Ima dkk. 2020. Analisis Pendampingan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Era New Normal. Volume:72. Nomor: 2, Nomor: 2. Tahun 2020. Hal:126-130

Unipa Surabaya